

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dimasa pandemic covid-19 dengan menggunakan metode Altman Z-Score (studi kasus pada perusahaan sektor pariwisata dibidang akomodasi). Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi keuangan PT. Dafam Property berfluktuasi karena pada triwulan I dan II ditahun 2019 berada pada kategori *Grey area* (rawan bangkrut). Selanjutnya, pada triwulan III dan IV nilai Z-Score yang dihasilkan membuat PT. Dafam Property Tbk berada pada perusahaan dengan kategori sehat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Z-Score yang berada pada  $> 2,6$ .

Namun, pada triwulan I sampai IV ditahun 2020 setelah adanya pandemic covid-19, perusahaan mengalami penurunan kinerja secara signifikan. Sehingga membuat PT. Dafam Property termasuk dalam kategori perusahaan *Grey area* (rawan bangkrut) kembali. Hal tersebut dikarenakan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah terkait penutupan objek wisata dan pembatasan kegiatan di industry lainnya.

Sedangkan, perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan lebih besar adalah PT. Citra Putra Realty Tbk. Hal tersebut dapat dinilai dari nilai Z- Score yang dihasilkan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 tetap berada pada perusahaan dengan kategori bangkrut. Hal ini menunjukkan bahwa, sebelum adanya pandemic covid-19 perusahaan sudah berada dalam perusahaan kategori bangkrut. Namun, adanya pandemic covid-19 pada perusahaan ini tetap berpengaruh kepada penurunan kinerja yang semakin memburuk.

Perbedaan penurunan pendapatan antar kedua perusahaan tersebut dibuktikan dengan usaha yang dijalankan oleh DFAM yang mengelola lebih banyak usaha, diantaranya mengoperasikan 23 hotel di 16 kota, 1 villa dan 1 resort dengan total kamar hotel 2.301. Sedangkan pada perusahaan CLAY hanya mengelola 2 hotel di jakarta dan dibali yaitu, The Stones Hotel Bali dan The Clay Hotel Jakarta.

Dari perbedaan jumlah usaha yang dijalankan tersebut membuktikan bahwa DFAM lebih bisa meraih banyak pendapatan dari berbagai usaha yang dijalankannya. Sehingga membuat kinerja keuangan DFAM lebih baik dari pada CLAY.

## **5.2 Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian dan pembahasan tentang analisis Z-Score dalam mengukur kinerja keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan pariwisata pada masa pandemic covid-19, maka peneliti menyampaikan implikasi manajerial sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan**

Untuk kedua perusahaan diharapkan menjadi acuan para pengambil keputusan untuk memperbaiki kinerja keuangan sebaik mungkin saat terjadinya pandemic seperti ini dengan cara melakukan terobosan marketing kreatif untuk meningkatkan pendapatan, tingkat promosi yang lebih aktif dan arif, melakukan kerja sama kepada agent travel online seperti: tiket.com, traveloka, agoda, dll. Hal tersebut dapat terus digunakan jika pandemic covid-19 terus berlanjut sebagai cara untuk menghindari perusahaan yang terus dalam kondisi bangkrut.

### **2. Bagi Penelitian selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan wawasan dan tambahan informasi maupun sebagai referensi penelitian dimasa yang akan datang, namun perlu untuk mengetahui dampak covid-19 ini bagi kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan sejenis atau industry yang lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melibatkan model analisis kesehatan yang lain, seperti model Springate, Zmijewski, Gover dan Foster. Sehingga analisis dapat digunakan lebih mendalam dengan membandingkan hasil beberapa model tersebut.